

# STRATEGI PAKEM DAN TEOLOGI PELAYANAN ANAK TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK YAYASAN RUMAH BELAJAR BABA

Jhonnedy Kolang Nauli Simatupang<sup>1</sup>;

<sup>1</sup>Universitas Kristen Indonesia

Jhonkolang28@gmail.com

## ABSTRACT

To achieve a child's hope of good behavior and positive behavior requires a great deal of learning and theological study strategies for good children in an educational, family, and church environment. In the context of education, the results of failure to choose learning strategies and how to treat students are one and several things that cause children or students to have bad behavior. Therefore, the purpose of this research is to find out how PAKEM strategies and child service theology affect the forming of children's behavior or "Rumah Belajar Baba" participants. The research population is all over the students of the 1-6 elementary class of the baba home study foundation, which is 42 students. Through the tool of analysis used, there was an acre value.  $R_{\text{Square}}$  by 0.955 = 95.5%, which means  $X_1$  and  $X_2$  variables have a significant and strong relationship with the  $Y_1$  variable. The results of the hypothetical test with the statistics effect  $X_1$  on  $Y_1$  have a value of 2,386 and values, and the  $X_2$  impact on  $Y_1$  has a value of 4,706 and values, which suggests that the hypotheses are accepted, which means that the pakem and theological services of children have a significant impact on establishing the behaviour of "Rumah Belajar Baba" students of 1-6 class.

**Keywords** : Child Behavior, Child Services Theology, Christian Religious Education, PAKEM Strategies,

## ABSTRAK

Untuk mencapai harapan anak dapat berperilaku baik dan positif maka sangat dibutuhkan strategi pembelajaran dan kajian teologis yang tepat kepada anak baik dalam lingkungan pendidikan, keluarga, dan gereja. Dalam konteks pendidikan, akibat dari ketidaktepatan dalam memilih strategi pembelajaran dan cara memperlakukan peserta didik menjadi satu dan beberapa hal yang mengakibatkan anak atau peserta didik memiliki perilaku yang tidak baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Strategi PAKEM dan Teologi pelayanan anak terhadap pembentukan perilaku anak atau peserta didik Yayasan Rumah Belajar Baba. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 1-6 SD Yayasan Rumah belajar Baba yaitu sebanyak 42 peserta didik. Melalui alat analisis yang digunakan, didapati nilai  $r_{\text{square}}$  sebesar 0.955 = 95.5% , yang berarti variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki pengaruh yang besar dan hubungan yang kuat terhadap variabel  $Y_1$ . Hasil Uji Hipotesis dengan alat T. Statistics Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y_1$  memiliki nilai 2.386 dan P. Values 0.000, dan pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y_1$  memiliki nilai 4.706 dan P.Values 0.000, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya Strategi PAKEM dan Teologi pelayanan anak memiliki pengaruh yang signifikan pembentukan perilaku peserta didik Yayasan Rumah Belajar Baba kelas 1-6 SD.

**Kata Kunci** : Pendidikan Agama Kristen, Perilaku Anak, Strategi PAKEM, Teologi Pelayanan Anak,

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa ini cenderung terlihat bahwa rasa hormat, kasih sayang, dan persahabatan anak terhadap orang lain semakin berkurang, dan apatis serta egoisme semakin tinggi. Pada dasarnya, setiap anak seharusnya memiliki pilihan untuk berkembang dan berkreasi dalam perilaku yang dapat diterima, dan mampu hidup dalam pengaturan perilaku. Hal ini dengan alasan bahwa setiap anak seharusnya memiliki cara berperilaku yang positif, baik, perhatian dan menghargai orang lain. Khususnya dalam keadaan seperti sekarang ini, tentunya sangat diharapkan bahwa orang-orang di masa depan akan jauh lebih unggul dengan mencerminkan cara-cara berperilaku yang baik. Anak-anak akan terus bertumbuh dan menjadi dewasa sangat perlu diletakkan pada dirinya sebuah kebenaran dan pengajaran yang benar. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi pembentukan

perilaku anak baik dari dalam, maupun dari luar, karena itu banyak sekali tinjauan yang dapat dilakukan guna mengetahui sejauh mana peranan tinjauan tersebut dapat mempengaruhi pembentukan perilaku anak. (Sugih Panuntun, 2013).

Didalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu teladan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Karena itu dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, seiring dengan tanggung jawab profesional. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam kegiatan belajar mengajar, maka dalam pelaksanaannya tenaga pengajar harus mampu mempersiapkan segala sesuatu-nya yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut, tenaga pendidik harus membuat suatu metodologi atau langkah ke arah yang akan digunakan. Penetapan sistem yang tepat tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tetapi juga pada perkembangan perilaku anak atau peserta didik yang mereka hadapi. (Sari et al., 2018)

Dalam upaya mencegah penurunan perilaku pada anak, diperlukan perhatian khusus terlebih dalam setiap pengajaran-pengajaran baik didalam lingkungan pendidikan maupun kerohanian yang mampu mengarahkan atau membantu pembentuk perilaku anak tersebut. Didalam perjanjian lama dan perjanjian baru memiliki ciri khasnya masing-masing dalam mendidik pembentuk perilaku anak. Namun, Terlepas dari itu kepedulian dari orang-orang disekitar (orangtua, guru, pendeta, dll.) juga sangat membantu pembentukan perilaku anak. Pada kesempatan kali ini peneliti mencoba menemukan beberapa permasalahan penurunan perilaku anak yang didapati didalam lingkungan peserta didik Kelas 1-6 SD Yayasan Rumah Belajar Baba Parung Panjang yang terdiri dari 42 peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selaku tutor di Yayasan Rumah Belajar Baba ditemukan beberapa permasalahan didalamnya, diketahui bahwa :

1. Minimnya rasa menghormati sesama peserta didik dan juga kepada tutor atau mentor-mentor yang mengajar.
2. Masih ditemukan beberapa peserta didik Rumah Belajar Baba yang tidak taat atau mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Yayasan Rumah Belajar Baba Parung Panjang.
3. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak, dan dapat dibuktikan beberapa peserta didik sering sekali tidak hadir tanpa keterangan, dan minimnya pengetahuan orang tua dalam mendidik dan mengetahui proses pembentukan perilaku anak.

Maka itu berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan investigasi atau penelitian guna mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran dan pelayanan pada anak mampu mempengaruhi pembentukan karakter anak dengan judul penelitian "*STRATEGI PAKEM DAN TEOLOGI PELAYANAN ANAK TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK YAYASAN RUMAH BELAJAR BABA*"

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***2.1 Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM)***

Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM) adalah salah satu strategi yang memungkinkan peserta didik untuk menangani berbagai latihan untuk mengembangkan kemampuan, perspektif, dan perilaku. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat peraga guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Adapun landasan hukum PAKEM yaitu Permediknas No.41/2007 yang berisikan, "Perlunya proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta membangun ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian." Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metodologi PAKEM, antara lain membiasakan cara berperilaku atau mental anak, mengenal anak secara terpisah, menggunakan cara berperilaku anak dalam

memilah pembelajaran, menciptakan ruang belajar sebagai kondisi yang memikat, menggunakan pembelajaran lingkungan, dan mengakui bahwa sebenarnya dinamis dan dinamis secara intelektual (Lefudin, 2017).

Model pembelajaran pakem adalah suatu pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana guru dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Werner Graendorf dalam bukunya *Introduction to Biblical Cristian Education* mengatakan “Pendidikan Agama Kristen harus memiliki strategi yang mampu membimbing individu-individu pada semua tingkat perkembangannya, dengan suasana pendidikan yang aktif dan kreatif, menuju pengenalan serta pengalaman akan tujuan serta rencana Allah dalam Kristus melalui setiap aspek kehidupan, dan juga untuk memperlengkapi pembentukan perilaku atau karakter anak” (Oci, 2015). Pada tahun 2012, Rusman mendefinisikan pembelajaran yang aktif akan menemukan cakupan lebih banyak latihan peserta didik atau anak-anak dalam mendapatkan berbagai data dan informasi. Pembelajaran inventif adalah siklus pembelajaran yang mengharapkan pendidik memiliki pilihan untuk menginspirasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dan mengantarkan peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Sedangkan pembelajaran menyenangkan berarti suatu proses pembelajaran yang dimana didalamnya terdapat koneksi yang kuat antara guru dan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa (Rohanah, 2019).

Strategi PAKEM yang berorientasi menggali dan mengembangkan potensi peserta didik dengan metode pembelajaran lebih aktif pada anak didik. Strategi ini diharapkan mampu secara efektif dan efisien serta menyenangkan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran PAKEM guru lebih variatif dan mengerti cara menyampaikan materinya pada basis peserta didik aktif sehingga peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikannya dengan lebih inovatif serta tidak membosankan.

PAKEM merupakan salah satu strategi pembelajaran karena bidang garapannya tersebut tertuju kepada pengorganisasian materi pembelajaran, menyampaikan metode pembelajaran dan mengelola pembelajaran. Pelajaran Pendidikan Agama Kristen jika disampaikan dengan strategi yang tepat, maka hasilnya akan lebih optimal (Sidiq et al., 2019). Karena itu, konsep pembelajaran yang aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan suatu strategi yang digunakan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya mampu mengoptimalkan bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga dalam pembentukan karakter dan perilaku yang semakin baik di dalam Kristus (Sri Wahyuni, 2021).

## **2.2 Teologi Pelayanan Anak**

Alkitab dimulai dengan keluarga yang pertama yaitu, Adam dan Hawa diciptakan untuk menikmati persekutuan dengan satu sama lain dan Pencipta mereka. Mereka diperintahkan untuk beranak cucu dan bertambah banyak sehingga memperbesar struktur keluarga mereka. Sudah merupakan kehendak Allah bahwa anak-anak akan menjadi bagian dari rancangan kreatif-Nya. Perjanjian lama dan perjanjian baru menetapkan pengajaran yang jelas bagi para orang tua tentang perawatan fisik, emosi, perilaku, dan kerohanian anak. Masing-masing menambahkan unsur bimbingan menuju tujuan membesarkan anak-anak yang sehat. Melihat perbedaan antara model pengasuhan perjanjian lama dan perjanjian baru akan membantu kita untuk

mendapatkan perspektif tentang perkembangan prinsip-prinsip alkitabiah, karena itu pelayanan kepada anak-anak merupakan pelayanan yang memiliki tantangan dan pergumulan yang berbeda dari yang lainnya (Simaremare, 2021).

Prinsip yang paling mencolok dari perjanjian lama mengenai pendidikan anak-anak adalah bahwa perkembangan rohani anak terjadi sepenuhnya dalam batin, tidak terpisah dari komunitas iman. Anak-anak diikutsertakan dalam perintah harian yang diberikan orang tua mereka saat melaksanakan tugas sehari-hari. Selain peran yang orangtua berikan kepada anak-anak mereka sendiri, para orang tua juga menjalankan peran orang tua bagi anak-anak lain dalam komunitas yang lebih besar. Adalah maksud Allah bahwa rumah akan menjadi kelas untuk pelajaran hidup yang paling penting. Dalam Ulangan 6:6-7, Allah berkata, “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun.” Pengajaran agama harus menjadi peristiwa yang alami dalam kehidupan keluarga Yahudi. Pengajaran ini akan menjamin penyampaian nilai-nilai dan moralitas yang penting bagi pembentukan perilaku pribadi dan sosial anak (GP, 2021).

Di dalam Perjanjian Baru sangat sedikit disebutkan mengenai pengajaran dan pelayanan anak-anak. Dari apa yang disampaikan, kita dapat mengetahui bahwa anak-anak harus taat kepada orang tua mereka (Ef.6:1), bapa-bapa harus membesarkan mereka dalam “ajaran dan nasihat Tuhan” (Ef.6:4), penilik, penatua, dan diaken haruslah orang yang setia dan berhasil dalam membesarkan anak-anak mereka sendiri (Tit.1:6). Yesus bersedia menyela pelayan-Nya demi kebutuhan mendesak seorang anak. Sebagai contoh, ketika Yesus sedang sibuk mengajar orang dewasa, Yairus datang kepada Dia dan memohon dengan sangat agar Yesus datang untuk menemui putrinya yang sedang sakit. Ketiga kisah Injil menunjukkan bahwa Yesus segera menghentikan apa yang sedang dilakukan-Nya dan pergi menolong anak itu. Karena kelompok rumah merupakan tempat pertemuan utama untuk pertemuan gereja mula-mula, anak-anak kemungkinan besar berada dekat dengan pengajaran Firman Allah. Apakah secara resmi berpartisipasi atau berlarian keluar masuk diantara orangtua mereka, mereka adalah bagian penting dari komunitas iman, menarik pelajaran dari contoh dan pengajaran anggota keluarga mereka. Martin Luther berdedikasi untuk pengembangan pendidikan anak-anak, tetapi John Amos yang pada akhir abad ke-enam belas berkomitmen untuk membuat Pendidikan Agama Kristen yang luas tersedia bagi anak-anak.(Michael Anthony, 2017)

### **2.3 Pembentukan Perilaku Anak**

Cara manusia berperilaku adalah efek lanjutan dari hubungan antara kualitas turun-temurun atau keadaan intrinsik dan alam. lingkungan memberikan wawasan kepada orang-orang, sehingga orang-orang melakukan sistem pembelajaran dan menunjukkan cara-cara berperilaku tertentu yang berbeda-beda di antara orang-orang. Sutarlina Sukaji berpendapat bahwa, “lingkungan yang mempengaruhi dapat berupa lingkungan aktual atau lingkungan sosial. lingkungan aktual adalah sebagai keadaan topografi, lingkungan, benda-benda yang berbeda, dan bagian yang berbeda dari lingkungan yang sebenarnya, sedangkan lingkungan sosial adalah seperti yang lain,

pertemuan, jaringan atau tatanan sosial, adat istiadat, dan benda-benda hasil karya manusia. Oleh karena itu, untuk mengembangkan perilaku positif pada anak, penting untuk mengetahui terlebih dahulu hal-hal apa saja yang membuat perilaku anak menjadi negatif. Perilaku anak yang tidak menjadi asumsi di mata publik secara keseluruhan disebabkan karena kurang tertanam jiwa agama, keadaan masyarakat yang kurang stabil, tidak terlaksana pendidikan moral yang baik, kurang kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan moral kepada anak sejak dini. (Agustin, 2020) Pengertian perilaku moral secara umum adalah perilaku yang sesuai dengan standar moral dari kelompok sosial tertentu. Perilaku moral ini dikendalikan oleh konsep moral. Konsep moral terbentuk dari peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Jika ada perilaku moral maka diidentifikasi perilaku tak bermoral dan amoral. Perilaku tak bermoral merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial atau konsep moral yang diakui masyarakat. Sedangkan perilaku amoral/non moral merupakan perilaku yang ditampilkan karena ketidakacuhan terhadap harapan kelompok sosial dan bisa saja terjadi karena orang tersebut belum memahami peraturan atau ketentuan moral yang ada dalam lingkungan tersebut (Listyaningrum et al., 2021).

Menurut Tridhonarto, anak akan mempelajari dasar perilaku penting bagi kehidupannya kemudian. Perilaku orang tua maupun guru baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung akan ditiru oleh anak, dan dalam hal ini orang tua atau guru merupakan figur yang dianggap memiliki otoritas dalam kehidupan anak. Anak akan mempelajari apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dirasakan dari orangtua kemudian menirukannya. Perilaku baik orang tua atau guru akan membawa dampak yang baik bagi anak, begitupun sebaliknya perilaku orang tua yang tidak baik akan berdampak negatif bagi perilaku anak. (Lika Malika Lulu, 2021) Memiliki perilaku yang baik, anak perlu dipersiapkan dengan matang sehingga dengan demikian perilaku anak akan mulai terbentuk dan nantinya menjadi dewasa. Dalam hal ini, yang dilakukan dalam keluarga adalah melakukan suatu upaya peningkatan kualitas yang dimulai dengan pembenahan kepada orangtua. Singgih Gunarsa dan Yulia Singgih Gunarsa mengatakan, “Karena lingkungan pertama yang dikenal dan diketahui oleh anak di dalam kehidupannya adalah orangtua mereka”.

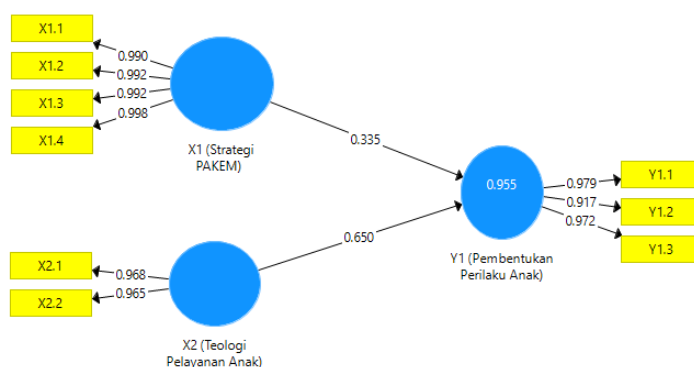
Tuhan menganugerahkan Anak-Nya sebagai teladan yang baik mengajarkan kepada manusia agar menjadi garam dan terang dunia artinya bahwa manusia perlu menjadi berkat bagi dunia ini dengan mencerminkan perilaku yang baik. Mengingat anak yang akan menjadi generasi ke depan dan harapan bangsa, maka peran orangtua dalam hal ini sangat penting untuk mengajarkan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga bagi anak-anaknya, “karena Tuhan memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayangi” (Ams.3:12). Jarot Wijanarko mengatakan, “Tuhan mengajarkan layaknya seorang bapak kepada anak yang disayangi-nya, atau dengan kata lain seorang bapak yang menyayangi anaknya akan menyampaikan ajaran” (Legi et al., 2022).

### 3. METODE

Penelitian merupakan salah satu upaya pemecahan untuk suatu permasalahan, dan Penelitian sangat membantu untuk mengetahui keadaan tertentu, dan mengasumsikan bagian penting dalam

alasan untuk pilihan dan kegiatan di semua bagian perbaikan. Jenis pemeriksaan yang digunakan oleh spesialis adalah pemeriksaan kuantitatif dengan pemeriksaan tambahan dan penelusuran realitas serta pengujian spekulasi yang timbul, dan jenis ini merupakan salah satu jenis eksplorasi yang rinciannya efisien, serba teratur, dan jelas terorganisir dari awal hingga penciptaan ujian (Sudjana dan Ibrahim, 2012).

Karena itu peneliti memberikan 3 variabel. Variabel tersebut, diantaranya Pembelajaran Aktif Kreatif dan menyenangkan, Teologi Pelayanan anak, dan Pembentukan Karakter Anak. Dari ke-3 variabel ini peneliti memberikan 9 indikator yang mewakili 3 variabel (X<sub>1</sub>: Kreatif, Aktif, dan Menyenangkan), (X<sub>2</sub>: Saling mengasihi, Rasa peduli, dan Didikan orang tua), dan (Y: Emosional anak, Lingkungan sosial, dan Keluarga). Data yang diterima melalui penyebaran angket kemudian di olah oleh peneliti menggunakan aplikasi pendukung *Smart PLS*, dengan skala likert 1-7.



Gambar 1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

**A. Uji Validitas**

VARIABEL	OUTER LOADING	KETERANGAN
X1.1	0.990 > 0.7	VALID
X1.2	0.992 > 0.7	VALID
X1.3	0.992 > 0.7	VALID
X1.4	0.998 > 0.7	VALID
X2.1	0.968 > 0.7	VALID
X2.2	0.965 > 0.7	VALID
Y1.1	0.979 > 0.7	VALID
Y1.2	0.917 > 0.7	VALID
Y1.3	0.972 > 0.7	VALID

Tabel 1.1. Uji Validitas

melalui pengujian Uji Validitas, dapat disimpulkan bahwasannya semua indikator variabel di atas dapat dinyatakan “**VALID**” karena nilai Outer Loading/OL lebih besar dari 0.7 (>0.7).

**B. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas ditujukan untuk melihat apakah perangkat pengumpul informasi yang digunakan menunjukkan tingkat akurasi, presisi, ketepatan, atau konsistensi instrumen dalam mengungkap efek samping tertentu pada waktu yang berbeda. Instrumen dapat dikatakan solid jika dapat digunakan untuk mengukur faktor berulang-ulang sehingga menghasilkan informasi yang serupa atau hanya sedikit berubah-ubah..(DAHRUJI, 2017)

Matrix	Cronbach's Alpha (CA)	Rho_A (RA)	Composite Reliability (CR)	Average Variance Extracted (AVE)	Hasil Uji CA, RA, CR
X2	0.930	0.931	0.966	0.934	> 0.7 = Reliabel
Y1	0.953	0.953	0.970	0.915	> 0.7 = Reliabel

Tabel 1.2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 1.2, dinyatakan bahwa hasil Cronbach Alpha (CA), Rho\_A (RA), dan Composite Reliability (CR) telah memenuhi standar Uji Reliabilitas dengan nilai  $\alpha > 0.7$ .

Matrix	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
SP	0.986	> 0.5 = Reliabel
TPA	0.934	> 0.5 = Reliabel
PPA	0.915	> 0.5 = Reliabel

Tabel 1.3 Uji AVE

Sedangkan untuk nilai AVE di atas telah memenuhi syarat Reliabilitas, karena seluruh nilai dinyatakan lebih besar dari 0.5 (>0.5).

### C. Cross Loading

	X1 (Strategi PAKEM)	X2 (Teologi Pelayanan Anak)	Y1 (Pembentukan Karakter Anak)
<b>X1.1</b>	0.990	0.952	0.955
<b>X1.2</b>	0.992	0.957	0.955
<b>X1.3</b>	0.992	0.955	0.948
<b>X1.4</b>	0.998	0.968	0.963
<b>X2.1</b>	0.895	0.987	0.963
<b>X2.2</b>	0.864	0.965	0.917
<b>Y1.1</b>	0.957	0.924	0.979
<b>Y1.2</b>	0.864	0.965	0.969
<b>Y1.3</b>	0.939	0.901	0.972

Tabel 1.5. Cross Loading

- Nilai Indikator X1.1 : 0.990, maka nilai tersebut lebih besar dari 0.7 sehingga layak mewakili variabel X1.
- Nilai Indikator X1.2 : 0.992, maka nilai tersebut lebih besar dari 0.7 sehingga layak mewakili variabel X1.
- Nilai Indikator X1.3 : 0.992, maka nilai tersebut lebih besar dari 0.7 sehingga layak mewakili variabel X1.
- Nilai Indikator X1.4 : 0.998, maka nilai tersebut lebih besar dari 0.7 sehingga layak mewakili variabel X1.
- Nilai Indikator X2.1 : 0.987, maka nilai tersebut lebih besar dari 0.7 sehingga layak mewakili variabel X2.

- Nilai Indikator X2.2 : 0.965, maka nilai tersebut lebih besar dari 0.7 sehingga layak mewakili variabel X2.
- Nilai Indikator Y1.1 : 0.979, maka nilai tersebut lebih besar dari 0.7 sehingga layak mewakili variabel Y1.
- Nilai Indikator Y1.2 : 0.969, maka nilai tersebut lebih besar dari 0.7 sehingga layak mewakili variabel Y1.
- Nilai Indikator Y1.3 : 0.972, maka nilai tersebut lebih besar dari 0.7 sehingga layak mewakili variabel Y1.

**D. R. Square**

	R.Square	R.Square Adjusted
Y1	0.955	0.952

Tabel 1.6. R.Square

$Y1 = 0.955 = 95.5\%$  , maka  $100\% - 95.5\% = 4,5\%$ .

Jadi, Y1 dipengaruhi oleh X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X2.1, X2.2, Y1.1, Y1.2, Y1.3 sebesar 95.5%, sehingga sisanya sebesar 4.5%, yang kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui didalam penelitian ini.

**E. Path Coeffecient (PC)**

	X1	X2	Y1
X1			0.335
X2			0.650
Y1	0.335	0.650	

Tabel 1.7. Path Coeffecient (PC)

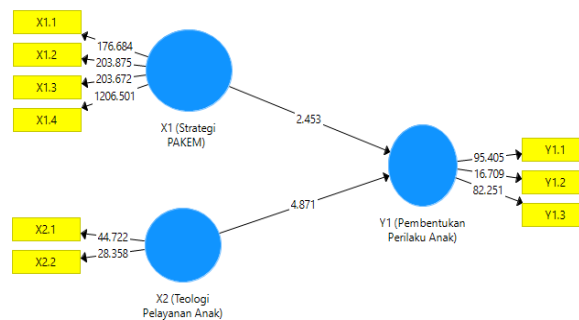
Syarat data dalam suatu penelitian yang menunjukkan suatu pengaruh positif, bila nilainya berskala -1 sampai 1.

Berdasarkan hasil tabel 1.7, disimpulkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh positif

- $X1 > Y1 = 0.335$ , memiliki pengaruh positif (+)
- $X2 > Y1 = 0.650$ , memiliki pengaruh positif (+).

**F. Uji Hipotesis**

Tahap Uji hipotesis dilakukan dengan upaya menetapkan nilai dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari asumsi atau pernyataan yang telah dibuat.(Arifin, 2017) Dengan masing-masing indikator setiap variabelnya, Variabel X<sub>1</sub> : X<sub>1.1</sub>, X<sub>1.2</sub>, X<sub>1.3</sub>, X<sub>1.4</sub>; Variabel X<sub>2</sub> : X<sub>2.1</sub>, X<sub>2.2</sub>; dan Variabel Y : Y<sub>1.1</sub>, Y<sub>1.2</sub>, Y<sub>1.3</sub>.



Gambar 1.2. Uji Hipotesis



Matrix	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P. Values
X1 > Y1	0.335	0.355	0.140	2.386	0.000
X2 > Y1	0.65	0.629	0.138	4.706	0.000

Tabel 1.8. Uji Hipotesis

Standard atau syarat penilaian :

- Jika T. Statistics =  $\alpha > 1.96$ , maka nilai tersebut signifikan
  - Jika P. Values =  $\alpha < 0.05$ , maka nilai tersebut signifikan
- Maka,
- Pengaruh X1 terhadap Y1 memiliki T. statistics 2.386 dan P. Values 0.000, yang berarti signifikan dan positif.
  - Pengaruh X2 terhadap Y1 memiliki T. statistics 4.706 dan P.Values 0.000, yang berarti signifikan dan positif.

#### G. Predictive Relevance dan Model Fit

	SSO	SSE	Q (=1-SSE/SSO)
X1 (Strategi PAKEM)	168.000	168.000	
X2 (Teologi Pelayanan Anak)	84.000	84.000	
Y1 (Pembentukan Karakter Anak)	126.000	21.211	0.832

Tabel 1.9. Predictive Relevance

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai Q sudah memenuhi syarat karena memiliki nilai diatas  $0 < 0.832$  dan dapat dinyatakan signifikan dan relevan.

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.046	0.046
d_ ULS	0.097	0.097
d_ G	1.112	1.112
Chi-Square	624.811	624.811
Nfi	0.821	0.821

Tabel 1.10. Model Fit

Berdasarkan Data pada tabel di atas nilai N-fi sebesar  $0.821 = 82.1\%$ , berarti model penelitian yang dilakukan dinyatakan fit.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada uji validitas pada penelitian menunjukkan bahwa semua item pada pertanyaan atau indikator memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  (0.7), yang berarti ke-sembilan indikator tersebut dinyatakan valid sehingga bisa dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya. Sedangkan pada uji reliabilitas diperoleh nilai Cornbach Alpha untuk strategi PAKEM sebesar 0.995, Teologi pelayanan anak sebesar 0.930, dan Cornbach Alpha untuk pembentukan perilaku anak sebesar 0.953. Nilai Cornbach Alpha tersebut masing-masing memiliki nilai lebih besar dari nilai 0.7. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa item-item pada uji reliabilitas di atas memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program Smart PLS 3.0, masing-masing analisis yaitu *Average Variance Extracted (AVE)*, *Uji discriminant*, *cross loading*, *r.square*, *path coefficient*, *uji hipotesis*, *predictive relevance*, dan *model fit* dapat dibahas sebagai berikut.

Berdasarkan hasil *Average Variance Extracted* pada penelitian dapat dinyatakan telah memenuhi syarat Reliabilitas, karena seluruh nilai pada setiap variabel dinyatakan lebih besar dari 0.5 ( $>0.5$ ). Berdasarkan hasil uji diskriminan validasi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut telah memenuhi persyaratan, karena nilai XI lebih besar dari Nilai X2 dan Y1. ( $X2-X2 = 0.967 >$  lebih besar dari nilai lainnya pada kolom X1 (0.965) dan  $Y1-Y1 = 0.976 >$  lebih besar dari nilainya pada kolom XI (0.962) dan kolom X2 (0.973). Sedangkan pada *cross loading* seluruh data dapat dinyatakan valid dan relevan, dikarenakan setiap data pada masing-masing variabel dan indikator memiliki hasil nilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai-nilai indikator pada variabel lainnya. Maka berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, didapati bahwa :

1. Strategi PAKEM dan Teologi Pelayanan Anak mempengaruhi Pembentukan perilaku anak sebesar 95.5%
2. Semua variabel memiliki pengaruh positif terhadap variabel yang dipengaruhinya, seperti Strategi PAKEM terhadap pembentukan karakter anak maupun Teologi pelayanan anak terhadap pembentukan karakter anak.

Jadi, dalam strategi dalam kegiatan pembelajaran (PAKEM) dan teologi pelayanan anak juga perlu diperhatikan guna meningkatkan pembentukan perilaku anak atau peserta didik Yayasan Rumah Baba.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dan Teologi pelayanan anak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter peserta didik Yayasan Rumah Baba Parung Panjang yaitu sebesar 95.5%. karena itu, berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh intervensi yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku anak. Selain pengaruh positif yang diberikan oleh strategi PAKEM, peneliti juga dapat menemukan beberapa kelemahan dalam penggunaan strategi PAKEM seperti kegiatan belajar peserta didik masih sulit mencerminkan sistem belajar kooperatif yang benar, dan masih ditemui beberapa kesenjangan sesama peserta didik dengan penggunaan strategi PAKEM sebagai contoh pengelompokan yang membedakan status sosial dan ekonomi.

Melalui penelitian ini dapat dikatakan bahwa pemanfaatan strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) bisa menjadi salah satu metodologi strategi yang tepat untuk digunakan sejauh penelitian instruksi dapat dinyatakan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak. Selain itu tinjauan teologis pelayanan pada anak juga bisa menjadi landasan yang tepat karena melalui pelayanan yang mencakup pola asuh, pendidikan, dan pertumbuhan kerohanian anak sangat menolong pembentukan perilaku pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. (2020). *Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak*.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Elex Media Komputindo.
- Dahruji, S. E. M. E. I. (2017). *Statistik*. Duta Media Publishing.
- GP, H. (2021). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. PBMR ANDI.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Deepublish.
- Legi, H., Riwu, M., Giban, Y., Kafkaylea, A., & Premium, C. (2022). *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Edu Publisher.
- Lika Malika Lulu, S. P. (2021). *Komunikasi Anak*. Guepedia.
- Listyaningrum, R. A., Dayati, U., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2021). *Strategi Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Pemulung Di Kampung Sumur Jakarta Timur*. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=MytGEAAAQBAJ>
- Michael Anthony. (2017). *Fondasi Pendidikan Abad 21*. Penerbit Gandum Mas.
- Oci, M. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 2(1), 143–160.
- Rohanah, H. E. (2019). *Publikasi Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. CV.Media Educations.
- Sari, S. L., Devianti, R., & Nur'aini, S. (2018). Kelekatan orangtua untuk pembentukan untuk pembentukan karakter anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 16–31.
- Sidiq, R., Lukitoyo, P. S., & Simarmata, J. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*. Yayasan Kita Menulis.
- Simaremare, M. (2021). Peran Pemimpin Gereja dalam Pelayanan Anak. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(2), 103–113.
- Sri Wahyuni. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Penerbit NEM.
- Sudjana dan Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru.
- Sugih Panuntun. (2013). Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 01. No. 01, 5–6.